

ABSTRAK

Sampah plastik telah menjadi masalah lingkungan yang semakin serius di banyak wilayah, termasuk Tembalang, sebagai akibat dari penggunaan berlebihan dan pembuangan yang tidak bertanggung jawab. Sampah plastik memiliki karakteristik sulit terurai dan berpotensi mencemari ekosistem serta membahayakan kesehatan manusia. Di Indonesia, konsumsi plastik tergolong tinggi, dengan sekitar 9,8 miliar lembar kantong plastik digunakan setiap tahun, adapun data menunjukkan bahwa jumlah timbunan sampah yang dihasilkan di Kecamatan Tembalang adalah 1,2 ton/hari yang menandakan volume timbunan sampah telah melebihi kapasitas Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang tersedia. Pemerintah Kota Semarang merespons masalah ini melalui Peraturan Wali Kota Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pengendalian Sampah Plastik, yang mengatur larangan penggunaan plastik sekali pakai oleh pelaku usaha tertentu. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung regulasi ini adalah dengan mendorong penggunaan tas belanja (totebag) sebagai alternatif pengganti tas plastik sekali pakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pemanfaatan tas belanja (totebag) dalam pengurangan sampah plastik di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Fokus evaluasi meliputi tingkat adopsi masyarakat terhadap penggunaan totebag, perubahan perilaku konsumen, serta dampak program terhadap pengurangan sampah plastik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan pengamatan langsung terhadap perilaku penggunaan tas belanja di sejumlah titik distribusi di Kecamatan Tembalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan program ini dinilai efektif, dengan tingkat efektivitas tertinggi pada variabel risiko produk (82,07%), yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan ketahanan totebag sebagai alternatif kantong plastik. Selain itu, kemudahan penggunaan, kesadaran masyarakat, dan intensitas penggunaan juga menunjukkan capaian tinggi, menandakan respons positif terhadap program. Keberhasilan program juga terlihat dari tingginya pemahaman masyarakat mengenai kebijakan yang berlaku dan adanya perubahan perilaku konsumsi yang signifikan. Namun, masih terdapat kendala dalam hal kurangnya intensitas sosialisasi, belum optimalnya penegakan sanksi terhadap pelanggar, serta persepsi harga totebag yang relatif mahal. Dari sisi dampak, terjadi perubahan perilaku nyata di tingkat individu, rumah tangga, dan komunitas dalam mengurangi penggunaan plastik. Meski demikian, efektivitas program belum maksimal akibat hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas daur ulang dan infrastruktur pendukung lainnya. Temuan ini menjadi dasar penting bagi evaluasi kebijakan dan implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah plastik yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Totebag, Pengurangan Sampah Plastik, Perubahan Perilaku, Efektivitas Program